

## Analisis Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya Menggunakan Pendekatan Mimetik Dan Objektif

**Azka Hanifa Sabila**

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Email: [sabilaazkabia@gmail.com](mailto:sabilaazkabia@gmail.com)

**Dani Maulana**

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Email: [danirazer81@gmail.com](mailto:danirazer81@gmail.com)

Korespondensi penulis: [sabilaazkabia@gmail.com](mailto:sabilaazkabia@gmail.com)

**Abstract.** *Literary works are works of art that use written language to convey ideas, emotions and experiences through artistic expression. Literary works have various forms such as prose, poetry, drama, short stories, etc. Literary works often have characteristics such as rich language, unique writing style, deep, sharper messages or meanings. A short story is a story essay that has a fictional plot. In researching the short story "Justice" by Putu Wijaya, the qualitative descriptive research method was used, namely research that is devoted thoroughly and in depth. And using an objective approach that analyzes the intrinsic elements in the short story and a mimetic approach is an approach to literary works that draws out of the literary work and draws out a fictional story, namely the real world. Using analytical techniques, read, listen and take notes. The short story "Justice" by Putu Wijaya is a story about the injustice experienced by Pak Amat. Readers will be annoyed with the behavior of the ice pudeng seller because they seem to have no ethics.*

**Keywords:** *Short story, objective, mimetic, literature*

**Abstrak..** Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalaman melalui ekspresi artistik. Karya sastra mempunyai berbagai macam bentuk seperti prosa, puisi, drama, cerpen, dll. Karya sastra seringkali mempunyai ciri-ciri seperti bahasa yang kaya, gaya penulisan yang unik, pesan atau makna yang dalam, lebih tajam. Cerpen adalah sebuah karangan cerita yang memiliki satu alur yang ceritanya fiktif. Dalam penelitian cerpen “Keadilan” karya Putu Wijaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dikhususkan secara menyeluruh dan mendalam. Dan menggunakan pendekatan objektif yang menganalisis tentang unsur intrinsik yang ada didalam cerpen tersebut dan pendekatan mimetik adalah pendekatan karya sastra yang mengarang keluar dari karya sastra tersebut dan mengarang keluar cerita fiksi yaitu dunia nyata. Dengan teknik analisis, baca, Simak dan catat. Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya merupakan cerita tentang ketidakadilan yang dialami oleh Pak Amat. Pembaca akan kesal dengan tingkah laku penjual es pudeng karena seperti tidak punya etika.

**Kata kunci:** Cerpen, objektif, mimetik, sastra

### PENDAHULUAN

Cerita pendek atau biasa disebut dengan cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh banyak kalangan, terutama kalangan sastrawan. Sayuti (2000: 9), mengatakan bahwa “cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca”. Hal ini disebabkan karena pembuatan cerpen tidak sesusah karya sastra yang lainnya seperti puisi, senandika dan novel. Banyak sekali sastrawan yang menuangkan idenya ke dalam sebuah

*Received September 30, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 14, 2023*

\* Azka Hanifa Sabila [sabilaazkabia@gmail.com](mailto:sabilaazkabia@gmail.com)

cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bahkan bisa membuat pikiran penulisnya menjadi rileks tanpa ada beban apa pun.

Cerpen juga bisa dibilang karya sastra yang sistematis dan tidak terlalu ribet dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Dalam pembuatan cerpen di haruskan untuk berimajinasi dengan imajinasi yang kuat dan kebanyakan menceritakan kejadian-kejadian nyata yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun banyak juga cerpen-cerpen yang mengandung atau semuanya hasil imajinasi saja. Dengan imajinasi tersebut membuat pikiran para penulis menjadi lebih maju dan bisa membayangkan hal-hal baru yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

Di era modern ini, banyak sekali cerpen ini digunakan dalam menentang atau mengkritisi pemerintah atau sebagai bagian dari konsolidasi untuk mengkritik secara tidak langsung. Hal ini tidak salah, karena memang karya sastra adalah salah satu wadah kritik yang secara tidak langsung. Namun harus tetap memahami koridor-koridor yang sudah ditentukan. Artinya jangan terlalu keluar dari koridor-koridor itu. Cerpen juga berkembang dengan adanya perkembangan zaman ini. Salah satunya adalah bahwa isi cerpen akan mengangkat hal-hal yang memang hangat terjadi saat ini. Hal ini dikarenakan sistem informasi yang setiap harinya begitu dahsyat sehingga para menulis menjadi banyak perbendaharaan ide untuk di tuliskan ke dalam sebuah cerpen.

Salah satu cerpen yang terkenal adalah berjudul “ Keadilan”, karya Putu Wijaya. Cerpen ini menjelaskan bahwa betapa harus terbentuknya keadilan yang dimulai sejak dini. Hal ini menjadi investasi yang sangat luar biasa yang harus diajarkan kepada para pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu dalam cerpen ini juga akan dikupas mengenai analisis pendekatan mimetik untuk mengetahui makna dari kata per kata atau kalimat-kalimatnya.

## **KAJIAN TEORETIS**

Peneliti akan menganalisis menggunakan pendekatan objektif dan mimetik pada cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya. Pendekatan objektif menurut Endraswara (2011:9) menyatakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra yang disebut strukturalisme atau intrinsik, jadi pendekatan objektif yaitu pendekatan yang membahas tentang tema, tokoh, latar, sudut pandang dalam cerita. Sedangkan pendekatan mimetik menurut Plato, pertimbangan mendasarnya adalah bahwa dunia pengalaman, khususnya karya sastra itu sendiri, tidak dapat mewakili realitas yang sebenarnya, melainkan hanya simulasi Secara hierarki dengan, karya seni bergantung pada realitas..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik, analisis, baca, dan Simak catat. Dengan menggunakan pendekatan mimetik dan pendekatan objektif. Disini peneliti akan menganalisis pendekatan mimetik dan pendekatan objektif pada cerpen “Keadilan” karya Putu Wijaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya

### **1. Hasil dan Pembahasan Analisis Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya Menggunakan Pendekatan Objektif**

#### **a. Tema**

Tema menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita (yang dipercakapan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya).

Jadi, tema dalam cerpen “Keadilan” karya Putu wijaya adalah sosial, dan ketidakadilan.

*“Mana gelasnya, Bapak belum kembalikan. Itu harganya 50 ribu satu gelas, itu gelas kristal.”  
Pak Amat terkejut, bengong. Tukang es mendekat dan menadahkan tangannya.*

#### **b. Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menuangkan ceritanya. Sudut pandang terbagi menjadi 2 yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang pada cerpen “keadilan” yaitu memakai sudut pandang orang ketiga sebagai berikut:

*“Ada suatu masa, ada saat banyak pedagang es pudeng dari Jawa berkeliaran di Bali. Mereka memakai kostum yang menarik dengan topi-topi kerucut, gondongan es puter mereka desainnya cantik.”*

Pada kata *mereka* merujuk pada sudut pandang orang ketiga.

#### **c. Alur/Plot**

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang menggambarkan cerita tersebut memiliki alur waktu yang maju ke masa yang akan datang, alur mundur yang menceritakan masa yang sudah lalu, atau alur campuran yaitu menceritakan yang akan datang dan dilanjut dengan cerita yang sudah lalu. Jadi pada cerpen “keadilan” memiliki alur maju, dimulai dengan pengenalan cerita dimulai dengan seorang tukang es yang berbicara dengan seorang Pak Sersan dan berusaha minta maaf atas protes anak-anak terkait urutannya dalam membeli es. Dan Konflik awal Pak Sersan menolak permintaan maaf tukang es tersebut dan menunjukkan rasa tidak puasny terhadap perilaku tukang es yang sering keluar masuk kampung dengan dagangannya.

Selanjutnya perkembangan konflik Pak Sersan tidak membayar es yang telah dia beli dan menutup pintu dengan menguncinya. Klimaksnya Tukang es menuntut pembayaran atas gelas kristal yang hilang yang seharusnya dikembalikan oleh Pak Amat, dan mereka berdua mengalami konflik verbal. Dan terakhir resolusi Pak Amat, meskipun merasa kesal, menaruh uang sejumlah sepuluh ribu di atas salah satu gelas tukang es dan meninggalkan tempat itu. Jadi bisa disebut alur maju karena terdapat kesistematiskan alur cerita dan tidak ada indikasi alur mundur.

#### d. Latar

Latar adalah gambaran terjadinya situasi dalam cerita. Latar dibagi menjadi 3 yaitu:

- Latar tempat yaitu dimana tempat kejadian dalam cerita tersebut yaitu bisa berupa lokasi.
- Latar suasana yaitu bagaimana suasana dalam cerita tersebut menegangkan, menakutkan dan lain-lainya.
- Latar waktu yaitu keterangan waktu dalam cerita tersebut pagi, siang, sore ataupun malam.

Dalam cerpen “keadilan” memiliki latar seperti berikut:

- Latar tempat: berada di sebuah pemukiman di Kota Bali. Dan suatu daerah yaitu Alun-Alun, lapangan, rumah Pak Sersan.

*“Ada suatu masa, ada saat banyak pedagang es pudeng dari Jawa berkeliaran di Bali.”*

*“Pak Sersan yang rumahnya di sudut alun-alun berteriak memanggil”*

*“Tukang es itu terkejut seperti mendadak siuman. Ia memandangi Pak Amat lalu berkata:*

*“Bapak yang beli es kemarin yang dekat lapangan?”*

*“Ia langsung ikut berlari ke rumah Pak Sersan.”*

- Latar Suasana: suasana yang sangat menegangkan dan ketakutan

*“Tukang es meraih satu gelas koktail lagi, tetapi sekali lagi ia salah. Ternyata ia meraih pudeng yang warna hijau. Pak Sersan berteriak sekali lagi, “Merah....” Lalu ia mengambil koktail warna merah. Tukang es puter nampak ketakutan, ingin cepat-cepat menuangkan es puter keatas koktail itu. Pak Sersan langsung menyambarnya dan masuk ke dalam rumah.”*

*“Tiba-tiba Pak Sersan meletuskan pistolnya. Semua mendadak terdiam. Anak-anak ketakutan, tukang es pudeng pucat pasi. Pak Amat mencoba menetralsir keadaan sebelum menjadi runyam. Lalu ia memberanikan diri berbicara.”*

#### e. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah suatu pelaku dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah gambaran jelas tentang watak, perilaku yang ada didalam diri m seseorang dalam cerita tersebut.

Tokoh dalam cerpen “Keadilan” yaitu:

- Pedagang es pudeng
- Pak Sersan
- Pak Amat
- Anak-anak
- Anak Pak Sersan

Penokohan dalam cerpen “Keadilan”:

- Pedagang es pudeng  
Memiliki sifat yang tidak tahu malu, tidak tahu rasa berterimakasih. Meskipun di awal cerita seperti yang terlihat seperti yang lugu ketakutan.
- Pak Sersan  
Memiliki sifat yang tidak bisa menahan emosinya, dan tidak mau mendengarkan penjelasan orang lain, dia sangat egois dan terlalu agresif untuk melakukan suatu hal.
- Pak Amat  
Ia memiliki hati yang sangat mulia, ia sabar dia tidak memiliki sikap balas dendam, akan tetapi ia merasa bingung dengan ketidakadilan ini.
- Anak-anak  
Anak-anak yang tak berdosa ini sama mengalami hal yang sangat menakutkan bagi diri dia.

#### **f. Gaya bahasa**

Gaya bahasa merupakan cara penulis menyampaikan cerita didalam cerpen seperti diksi dan majas. Tujuannya untuk menarik perhatian bagi pembaca. Pada cerpen “Keadilan” menggunakan gaya bahasa sarkasme yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk sindiran secara kasar.

*“Tidak! B\*ngs\*t ini yang salah. Kalau dia tidak bawa es pudengnya keluar masuk kampung kita, anak-anak tidak akan punya kebiasaan beli es sampai sakit-sakit seperti anakku, yang walaupun sudah sakit masih teriak-teriak minta es, kalau terdengar klenengan-nya lewat. Dan, dia tahu sekali itu. Mingg\*t! Sebelum aku tembak kamu. Aku sudah banyak tembak Portugis di Timtim, nambah satu tidak apa! Minggat!”*

#### **g. Amanat**

Amanat adalah pesan pengarang yang disampaikan kepada pembaca melalui karyanya. Pesan yang dimaksud seperti pesan orang tua kepada yang lebih muda atau pesan cinta. Adapun Amanat dalam Cerpen "Keadilan" yang dapat dipetik dari cerpen tersebut, kita sebagai manusia yang hidup berdampingan haruslah memiliki sikap yang baik contoh halnya seperti Pak Amat. Ia sudah baik menolong akan tetapi ia malah dihina dan dilukai, saking sabarnya ia

tidak membalas perlakuan tukang es itu. Hendaklah Menjadi manusia yang selalu berbuat kebaikan meskipun tidak dibalas dengan kebaikan lagi. Saling Menghargai menjadi kunci kehidupan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan hidup saling berdampingan bersama orang lain, dan tidak dapat dipungkiri bahwasannya seorang manusia pasti sering melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja

## 2. Hasil dan Pembahasan Analisis Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya Menggunakan Pendekatan Mimetik

### Fenomena Sosial Dalam Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya Dikaitkan Dalam Kehidupan Dunia Nyata

#### - **Kemarahan**

*Tukang es meraih satu gelas koktail lagi, tetapi sekali lagi ia salah. Ternyata ia meraih pudeng yang warna hijau. Pak Sersan berteriak sekali lagi, “Merah....” Lalu ia mengambil koktail warna merah. Tukang es puter nampak ketakutan, ingin cepat-cepat menuangkan es puter keatas koktail itu. Pak Sersan langsung menyambarnya dan masuk ke dalam rumah.*

#### - **Kekerasan**

*Pak Sersan menggeleng dan menodongkan senjatanya ke tukang es itu.*

#### - **Pemerasan**

*“Mana gelasnya, Bapak belum kembalikan. Itu harganya 50 ribu satu gelas, itu gelas kristal.” Pak Amat terkejut, bengong. Tukang es mendekat dan menadahkan tangannya.  
“Ayo bayar.”*

#### - **Ancaman**

*Tiba-tiba Pak Sersan meletuskan pistolnya. Semua mendadak terdiam. Anak-anak ketakutan, tukang es pudeng pucat pasi. Pak Amat mencoba menetralsir keadaan sebelum menjadi runyam. Lalu ia memberanikan diri berbicara.*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis cerpen ini telah memiliki unsur struktural yang lengkap. Karena sudah memiliki unsur-unsur seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, konflik dan amanat serta nilai moral. Adapun untuk Fenomena sosial dalam cerpen tersebut beragam dimulai dari fenomena sosial Kemarahan, Kekerasan, Pemerasan dan Ancaman. Dan demikian saran saya semoga bahan bacaan ini dapat menjadi bahan ajar dan bahan bacaan untuk pengajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Umamy, E. (2021). ANALISIS KRITIK SASTRA CERPEN “SERAGAM” KARYA ARIS KURNIAWAN BASUKI: KAJIAN MIMETIK. *DIKLASTRI: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, dan Sastra Indonesia*, 1(2), 92-103.
- Widyaningrum, H. K. (2018). Analisis tokoh pada cerpen “Ibu Pergi Ke Laut” melalui pendekatan kritik mimetik serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di sekolah dasar. *Universitas PGRI Madiun ( [http://www.journal.uad.ac.id/ind ex.php/BAHAISTRA/article/view/8106/4931](http://www.journal.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/8106/4931)) diunduh hari Selasa, 8.*
- Irawati, R., Milah, N., & Sahmini, M. (2019). Analisis Nilai Moral pada Tokoh dalam Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya dengan Menggunakan Teori Sigmund Freud. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 857-868.
- Mariyatu, K. (2015). Cerpen “Peremuan Pala” Karya Azhari (Pendekatan Mimetik). *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1 (1).
- Nimpuno, M. A. Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerpen Mirror, Mirror On The Wall Karya Dewi Lestari. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3)
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. R. (2022). ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK DALAM NOVEL TRILOGI PINGKAN MELIPAT JARAK KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 13-23.
- Aryanti, S., & Marsela, D. A. (2022). ANALISIS CERPEN SEPOTONG SURAT DALAM DIAM KARYA ASMA NADIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF DAN MIMETIK. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 57-67.
- Rahayu, I. (2014). Analisis bumi manusia karya pramoedya ananta toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2021). Analisis Novel Guru Aini Karya Andre Hirata dengan Pendekatan Objektif. *Basastra*, 10(2), 166-179.
- SAPTAWURYANDARI, N. (2015). GURU DAN PENGACARA DALAM CERPEN “GURU” DAN “PERADILAN RAKYAT” KARYA PUTU WIJAYA: ANALISIS MORAL. *Jurnal Bebasan*, 2(2).
- Anisah, Z. 2018. Realitas Kehidupan Islami dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Kajian Mimetik). *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 1-26.
- Purba, D. M. J. (2015). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN PERADILAN RAKYAT KARYA PUTU WIJAYA OLEH SISWA KELAS X SMA SWASTA MARISI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Anisah, Z. (2018). Realitas Kehidupan Islami dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes

- Davonar (Kajian Mimetik). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-26.
- Ramdani, S. P. R., & Hidayanti, H. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN MENJAUH UNTUK MENJAGA KARYA NOVITA ANISSA AZZA: PENDEKATAN MIMETIK. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137-150.
- Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158.
- HASMI, N. (2022). *Cerpen “Korupsi” Karya Mihar Harahap Terhadap Pendekatan Mimetik Siswa Sma/Smk* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Kiptiyah, M. (2015). Cerpen “Perempuan Pala” Karya Azhari: Pendekatan Mimetik. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1(1), 12-22.
- Novianti, A., & Anggraeni, S. M. (2022). ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN NILAI MORAL CERPEN “KEMARAU” KARYA ANDREA HIRATA. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 79-89.
- Lizawati, L., & Agustin, R. (2017). NILAI KEMANUSIAAN PADA TOKOH DALAM CERPEN GADIS KARYA ASMA NADIA (KAJIAN MIMETIK). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 235-245.